PERSEPSI

KAMIS 26 MARET TAHUN 2020

Virus Corona, Kesombongan, Krisis Iman dan Panggilan Bermuhasabah

VIRUS Corona (Co-vid 19) yang pertama kali kasusnya mewabah dan mendera Republik Rakyat Cina (RRC) pada awal tahun 2020, kini sudah menjadi isu global yang menjadi pusat perhatian dan mengancam seluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara-negara di belahan dunia manapun, saat ini dan entah kapan akan berakhir, seakan tidak bisa melepaskan diri dari ancaman penyebaran virus yang mematikan dan belum ada obat penangkalnya ini. Sebuah epidemi global yang memunculkan keresahan, kepanikan dan kekhawatiran yang sungguh menguras energi, tenaga beserta konsekwensi-konsekwensi lainnya yang cukup serius.

Fenomena mewabahnya Virus ini seakan menyadarkan kita, bahwa sehebat apapun kita, sekuat dan se-super apapun kita, sangat kecil di hadapan Sang Maha Pencipta. Keangkuhan dan kepongahan Negara RRC yang selama ini mengklaim diri sebagai negara adi-daya, negara super power, negara yang maju nan hebat dan dengan penuh takabur mampu berbuat apapun, ternyata hanya dengan virus yang tidak nampak oleh kasat mata dibuat tidak berdaya. Virus Corona seakan menjadi bala tentara Allah SWAT, Sang Maha Kuasa untuk menjawab kepongahan dan sikap taqabur kita yang sungguh sangat berlebihan sehingga lupa, bahwa masih ada Tuhan yang maha berkuasa atas segala yang ada di muka bumi ini.

Virus Corona dengan begitu bisa saja dipandang sebagai jawaban atas krisis iman yang mendera sebagian besar bangsa-bangsa di dunia yang tidak lagi mengindahkan nilai-nilai agama, tidak lagi percaya dan meyakini adanya eksistensi Tuhan, Allah SWT sang Maha Pencipta dan berkuasa atas bumi dan langit beserta isinya. Mewabahnya Virus Corona juga seakan menjadi hukuman, peringatan dan teguran kepada segenap ummat manusia di muka bumi yang seakan tidak lagi mengenal mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram. Virus Corona yang ditengarai berasal dari Kelelawar yang dikonsumsi bebas di RRC dan ternyata kembali ke hakekat kita sebagai Makhluk Allah SWT yang harus taat dan mengimaniNya dengan sungguh-sungguh.

Dengan spirit "Iman" itu pula sebenarrnya, kita masih memiliki harapan, kesempatan dan peluang untuk berbenah, kemudian bangkit dan kembali ke jalan yang benar. Virus Corona dapat dijadikan sebagai salah satu fenomena yang menuntun kita kembali ke jalan iman dengan memperteguh dan memantapkannya melalui gerakan ber-muhassabah diri yang secara syari'i adalah melakukan evalausi diri kita masing-masing secara individu dan kolektif terhadap kebaikan dan keburukan yang telah kita lakukan dan perbuat dalam segala hal, baik yang ada hubungannya dengan ibadah kepada Allah SWT maupun hubungan kita dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya di muka bumi.

Dengan asumsi lain bahwa sebenarnya, kita masih memiliki harapan dan optimisme bahwa ancaman mewabahnya virus Corona dapat dicegah, dapat dikendalikan dan diminmalisir, jika kita benar-benar meneguhkan kembali eksistensi kita sebagai Makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Manifestasinya secara vertikal dapat diaplikasikan secara konkrit melalui upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita dengan menjalankan segala perintahNya dan dengan sadar meninggalkan segala larangan-laranganNya. Adapun secara horisontal sebagai makhluk sosial, manifestasinya dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan-pendekatan ideal yang selama ini kita abaikan, untuk kembali kita rangkai, kita bangkitkan dan kita bumikan secara konstruktif ke dalam ranah kehidupan masyarakat yang berawal dari keluarga.

Mewabanya Virus Corona yang mengharuskan kita Lock Down, berdiam diri di rumah bersama keluarga, menjadi salah satu momentum untuk kembali membangun maghligai rumah tangga yang harmonis dan kembali membina keluarga yang Sakinah Mawaddah Warrahmah yang selama ini

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

aspek materialistik sehingga lupa hakekat kehidupan keluarga yang sesungghnya.

Manifestasi lainnya dapat diwujudkan melalui "Disiplin untuk semua" dengan jalan mengindahkan berbagai aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui, Pemerintah pusat, provinsi dan daerah telah sepakat dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat komperehensif, terpadu dan bersinergi sebagai tindakan antisipatif, pencegahan dan kebijakan untuk tindakan penanganan.

Oleh karena itu, kata kunci dari upaya pencegahan dan meminimalisir mewabahnya Virus Corona adalah disiplin dalam berikhtiar menghindarkan diri dari perkumpulan-perkumupulan atau berada di keramaian-keramaian dan tempat-tempat umum jika tidak sangat penting dan urgent, kemudian melengkapi diri dengan Alat Pengaman Diri (ADP). Apalagi saat ini Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bekerja di rumah, kebijakan bagi anak didik untuk belajar di rumah dan kebijakan menutup tempat-tempat hiburan dan sebagainya, semua itu merupakan upaya yang harus direspon dan didukung untuk kepentingan bersama agar wabah Viorus Corona tidak menjadi ancaman yang serius bagi kita.

Peran orang tua sangat penting, tidak hanya menjaga kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, tapi juga memberikan edukasi terhadap anak-anaknya yang masih kecil dan remaja tentang arti pentingnya menjaga diri dan aktifitas di rumah dulu dan menghindarkan diri dari interaksi sosial atau di tempat-tempat keramaian. Demikian juga, jika ada anggota keluarga yang tiba-tiba mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, diare dan gejala flu lainnya untuk segera membawanya ke rumah sakit atau menghubungi petugas kesehatan terdekat untuk dilakukan penanganan dan tindakan-tindakan medis lainnya.

Yang jelas, mewabahnya Virus Corona harus mendapat perhatian dan dukungan serius dari seluruh elemen masyarakat. Sehebat apapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, jika tidak mendapatkan dukungan, respon dan peran partisipasi masyarakat, maka semua itu sia-sia belaka. Tindakan yang meremehkan, mengecilkan dan bahkan menjadikan mewabahnya Virus Corona sebagai sebuah lelucon seperti yang banyak beredar dan viral di media sosial (medsos) merupakan tindakan-tindakan yang tidak mendidik, takabur dan justru sangat beresiko. Dalam menghadapi fenomena ini, kita memang tidak boleh panik secara berlebihan, namun juga tidak boleh lengah, tapi tetap waspada, berikhtiar, berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.

Mewabahnya Virus Corona saat ini sekaligus menjadi momentum bagi kita untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjadi momentum untuk kembali memprerat dan memperkokoh kehidupan rumah tangga yang harmonis. Virus Corona juga seakan telah menyadarkan kita, betapa pentingnya rumah dan keluarga sebagai wahana membentengi diri dari berbagai ancaman di luar sana. Kita juga tersadar bahwa kita seakan harus kembali ke-masa-masa dulu, di mana rumah menjadi pusat aktifitas, pusat kreasi serta menjadi pusat pengembangan dan pendidikan bagi anak-anak.

Ancaman mewabahnya Virus Corona juga menyadarkan kita, betapa pentingnya kesadaran kolektif, kesadaran sosial bahwa tindakan-tindakan individu dapat juga berdampak terhadap orang lain, tatanan ideal di muka bumi dan bagi kehidupan orang banyak. Oleh karena itu, kesadaran dan ikhtiar bersama menangkal virus corona sangat penting dan urgent untuk saat ini. Artinya, jangan sampai keteledoran satu orang justru akan memabwa petaka dan ancaman bagi orang lain.

Dari sinilah arti pentingnya mengendalikan diri, menahan diri, menata diri dengan sabar dan ikhlas. Sebagai sebuah bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sejatinya, korban pengidap Virus Corona akan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan negara-negara lain. Karena Islam kepada pemeluknya, mengajarkan tentang arti pentingnya sabar, ikhlas dan mengendalikan diri. Sabar untuk sementara bertirakat dulu di rumah atau berupaya mengendalikan diri untuk tidak dulu bertamsya, jalan-jalan dan nongkrong di tempat keramaian dan sebagainya. Demikian juga, Islam mengajarkan tentang pentingnya kebersihan diri, salah satunya melalui "Wudhu" 5 kali sehari semalam bahkan sebelum tidur pun kita disunahkan untuk berwujdhu. Islam juga mengajarkan tentang menjaga diri dari makanan halal-haram agar ummat terhindari dari penyakit yang berbahaya, bahkan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berikhtiar sembari berserah diri kepada Allah SWT.

Itulah sebabnya dalam kondisi menghadapi fenomena Virus Corona saat ini, kita seakan dibangunkan dengan satu teguran bahwa kita harus kembali ke jati diri kita sebagai Makhluk Allah (hamba) yang harus kembali mendekat ke sang Maha Pencipta (Sang Khalik) dengan tetap bertumpu pada kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah (Makhluk) yang saling membutuhkan. Kepedulian satu orang akan membawa berkah bagi orang lain, demikian juga, keteledoran seorang hamba akan menjadi petaka bagi orang lain di sekitarnya. Semoga kita semua mau berjuang dan mau berikhtiar untuk kemaslahatan kita bersama. (***)

KAMIS 26 MARET | TAHUN 2020

Virus Corona, Kesombongan, Krisis Iman dan Panggilan Bermuhasabah

VIRUS Corona (Co-vid 19) yang pertama kali kasusnya mewabah dan mendera Republik Rakyat Cina (RRC) pada awal tahun 2020, kini sudah menjadi isu global yang menjadi pusat perhatian dan mengancam seluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara-negara di belahan dunia manapun, saat ini dan entah kapan akan berakhir, seakan tidak bisa melepaskan diri dari ancaman penyebaran virus yang mematikan dan belum ada obat penangkalnya ini. Sebuah epidemi global yang memunculkan keresahan, kepanikan dan kekhawatiran yang sungguh menguras energi, tenaga beserta konsekwensi-konsekwensi lainnya yang cukup serius.

Fenomena mewabahnya Virus ini seakan menyadarkan kita, bahwa sehebat apapun kita, sekuat dan se-super apapun kita, sangat kecil di hadapan Sang Maha Pencipta. Keangkuhan dan kepongahan Negara RRC yang selama ini mengklaim diri sebagai negara adi-daya, negara super power, negara yang maju nan hebat dan dengan penuh takabur mampu berbuat apapun, ternyata hanya dengan virus yang tidak nampak oleh kasat mata dibuat tidak berdaya. Virus Corona seakan menjadi bala tentara Allah SWAT, Sang Maha Kuasa untuk menjawab kepongahan dan sikap taqabur kita yang sungguh sangat berlebihan sehingga lupa, bahwa masih ada Tuhan yang maha berkuasa atas segala yang ada di muka bumi ini.

Virus Corona dengan begitu bisa saja dipandang sebagai jawaban atas krisis iman yang mendera sebagian besar bangsa-bangsa di dunia yang tidak lagi mengindahkan nilai-nilai agama, tidak lagi percaya dan meyakini adanya eksistensi Tuhan, Allah SWT sang Maha Pencipta dan berkuasa atas bumi dan langit beserta isinya. Mewabahnya Virus Corona juga seakan menjadi hukuman, peringatan dan teguran kepada segenap ummat manusia di muka bumi yang seakan tidak lagi mengenal mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram. Virus Corona yang ditengarai berasal dari Kelelawar yang dikonsumsi bebas di RRC dan ternyata menjadi awal mula petaka bagi dunia, merupakan bukti otentik, betapa kita harus kembali ke hakekat kita sebagai Makhluk Allah SWT yang harus taat dan mengimaniNya dengan sungguh-sungguh.

Dengan spirit "Iman" itu pula sebenarrnya, kita masih memiliki harapan, kesempatan dan peluang untuk berbenah, kemudian bangkit dan kembali ke jalan yang benar. Virus Corona dapat dijadikan sebagai salah satu fenomena yang menuntun kita kembali ke jalan iman dengan memperteguh dan memantapkannya melalui gerakan ber-muhassabah diri yang secara syari'i adalah melakukan evalausi diri kita masing-masing secara individu dan kolektif terhadap kebaikan dan keburukan yang telah kita lakukan dan perbuat dalam segala hal, baik yang ada hubungannya dengan ibadah kepada Allah SWT maupun hubungan kita dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya di muka bumi.

Dengan asumsi lain bahwa sebenarnya, kita masih memiliki harapan dan optimisme bahwa ancaman mewabahnya virus Corona dapat dicegah, dapat dikendalikan dan diminmalisir, jika kita benar-benar meneguhkan kembali eksistensi kita sebagai Makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Manifestasinya secara vertikal dapat diaplikasikan secara konkrit melalui upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita dengan menjalankan segala perintahNya dan dengan sadar meninggalkan segala larangan-laranganNya. Adapun secara horisontal sebagai makhluk sosial, manifestasinya dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan-pendekatan ideal yang selama ini kita abaikan, untuk kembali kita rangkai, kita bangkitkan dan kita bumikan secara konstruktif ke dalam ranah kehidupan masyarakat yang berawal dari keluarga.

Mewabanya Virus Corona yang mengharuskan kita Lock Down, berdiam diri di rumah bersama keluarga, menjadi salah satu momentum untuk kembali membangun maghligai rumah tangga yang harmonis dan kembali membina keluarga yang Sakinah Mawaddah Warrahmah yang selama ini telah rapuh dan keropos akibat kehidupan modern yang lebih cenderung mengedepankan

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

aspek materialistik sehingga lupa hakekat kehidupan keluarga yang sesungghnya.

Manifestasi lainnya dapat diwujudkan melalui "Disiplin untuk semua" dengan jalan mengindahkan berbagai aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui, Pemerintah pusat, provinsi dan daerah telah sepakat dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat komperehensif, terpadu dan bersinergi sebagai tindakan antisipatif, pencegahan dan kebijakan untuk tindakan penanganan.

Oleh karena itu, kata kunci dari upaya pencegahan dan meminimalisir mewabahnya Virus Corona adalah disiplin dalam berikhtiar menghindarkan diri dari perkumpulan-perkumupulan atau berada di keramaian-keramaian dan tempat-tempat umum jika tidak sangat penting dan urgent, kemudian melengkapi diri dengan Alat Pengaman Diri (ADP). Apalagi saat ini Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bekerja di rumah, kebijakan bagi anak didik untuk belajar di rumah dan kebijakan menutup tempat-tempat hiburan dan sebagainya, semua itu merupakan upaya yang harus direspon dan didukung untuk kepentingan bersama agar wabah Viorus Corona tidak menjadi ancaman yang serius bagi kita.

Peran orang tua sangat penting, tidak hanya menjaga kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, tapi juga memberikan edukasi terhadap anak-anaknya yang masih kecil dan remaja tentang arti pentingnya menjaga diri dan berkhtiar dalam beberapa minggu ke depan untuk tetap berdiam diri atau melakuklan aktifitas di rumah dulu dan menghindarkan diri dari interaksi sosial atau di tempat-tempat keramaian. Demikian juga, jika ada anggota keluarga yang tiba-tiba mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, diare dan gejala flu lainnya untuk segera membawanya ke rumah sakit atau menghubungi petugas kesehatan terdekat untuk dilakukan penanganan dan tindakan-tindakan medis lainnya.

Yang jelas, mewabahnya Virus Corona harus mendapat perhatian dan dukungan serius dari seluruh elemen masyarakat. Sehebat apapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, jika tidak mendapatkan dukungan, respon dan peran partisipasi masyarakat, maka semua itu sia-sia belaka. Tindakan yang meremehkan, mengecilkan dan bahkan menjadikan mewabahnya Virus Corona sebagai sebuah lelucon seperti yang banyak beredar dan viral di media sosial (medsos) merupakan tindakan-tindakan yang tidak mendidik, takabur dan justru sangat beresiko. Dalam menghadapi fenomena ini, kita memang tidak boleh panik secara berlebihan, namun juga tidak boleh lengah, tapi tetap waspada, berikhtiar, berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.

Mewabahnya Virus Corona saat ini sekaligus menjadi momentum bagi kita untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjadi momentum untuk kembali memprerat dan memperkokoh kehidupan rumah tangga yang harmonis. Virus Corona juga seakan telah menyadarkan kita, betapa pentingnya rumah dan keluarga sebagai wahana membentengi diri dari berbagai ancaman di luar sana. Kita juga tersadar bahwa kita seakan harus kembali ke-masa-masa dulu, di mana rumah menjadi pusat aktifitas, pusat kreasi serta menjadi pusat pengembangan dan pendidikan bagi anak-anak.

Ancaman mewabahnya Virus Corona juga menyadarkan kita, betapa pentingnya kesadaran kolektif, kesadaran sosial bahwa tindakan-tindakan individu dapat juga berdampak terhadap orang lain. Kehidupan yang menjunjung individualisme-materialisme ternyata dapat merusak tatanan ideal di muka bumi dan bagi kehidupan orang banyak. Oleh karena itu, kesadaran dan ikhtiar bersama menangkal virus corona sangat penting dan urgent untuk saat ini. Artinya, jangan sampai keteledoran satu orang justru akan memabwa petaka dan ancaman bagi orang lain.

Dari sinilah arti pentingnya mengendalikan diri, menahan diri, menata diri dengan sabar dan ikhlas. Sebagai sebuah bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sejatinya, korban pengidap Virus Corona akan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan negara-negara lain. Karena Islam kepada pemeluknya, mengajarkan tentang arti pentingnya sabar, ikhlas dan mengendalikan diri. Sabar untuk sementara bertirakat dulu di rumah atau berupaya mengendalikan diri untuk tidak dulu bertamsya, jalan-jalan dan nongkrong di tempat keramaian dan sebagainya. Demikian juga, Islam mengajarkan tentang pentingnya kebersihan diri, salah satunya melalui "Wudhu" 5 kali sehari semalam bahkan sebelum tidur pun kita disunahkan untuk berwujdhu. Islam juga mengajarkan tentang menjaga diri dari makanan halal-haram agar ummat terhindari dari penyakit yang berbahaya, bahkan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berikhtiar sembari berserah diri kepada Allah SWT.

Itulah sebabnya dalam kondisi menghadapi fenomena Virus Corona saat ini, kita seakan dibangunkan dengan satu teguran bahwa kita harus kembali ke jati diri kita sebagai Makhluk Allah (hamba) yang harus kembali mendekat ke sang Maha Pencipta (Sang Khalik) dengan tetap bertumpu pada kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah (Makhluk) yang saling membutuhkan. Kepedulian satu orang akan membawa berkah bagi orang lain, demikian juga, keteledoran seorang hamba akan menjadi petaka bagi orang lain di sekitarnya. Semoga kita semua mau berjuang dan mau berikhtiar untuk kemaslahatan kita bersama. (***)

Penulis adalah Ketua Puspaga Kab. Gorontalo, Dosen FIP UNG

KAN... 26 MARET | TAHUN 2020

Virus Corona, Kesombongan, Krisis Iman dan Panggilan Bermuhasabah

VIRUS Corona (Co-vid 19) yang pertama kali kasusnya mewabah dan mendera Republik Rakyat Cina (RRC) pada awal tahun 2020, kini sudah menjadi isu global yang menjadi pusat perhatian dan mengancam seluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara-negara di belahan dunia manapun, saat ini dan entah kapan akan berakhir, seakan tidak bisa melepaskan diri dari ancaman penyebaran virus yang mematikan dan belum ada obat penangkalnya ini. Sebuah epidemi global yang memunculkan keresahan, kepanikan dan kekhawatiran yang sungguh menguras energi, tenaga beserta konsekwensi-konsekwensi lainnya yang cukup serius.

Fenomena mewabahnya Virus ini seakan menyadarkan kita, bahwa sehebat apapun kita, sekuat dan se-super apapun kita, sangat kecil di hadapan Sang Maha Pencipta. Keangkuhan dan kepongahan Negara RRC yang selama ini mengklaim diri sebagai negara adi-daya, negara super power, negara yang maju nan hebat dan dengan penuh takabur mampu berbuat apapun, ternyata hanya dengan virus yang tidak nampak oleh kasat mata dibuat tidak berdaya. Virus Corona seakan menjadi bala tentara Allah SWAT, Sang Maha Kuasa untuk menjawab kepongahan dan sikap taqabur kita yang sungguh sangat berlebihan sehingga lupa, bahwa masih ada Tuhan yang maha berkuasa atas segala yang ada di muka bumi ini.

Virus Corona dengan begitu bisa saja dipandang sebagai jawaban atas krisis iman yang mendera sebagian besar bangsa-bangsa di dunia yang tidak lagi mengindahkan nilai-nilai agama, tidak lagi percaya dan meyakini adanya eksistensi Tuhan, Allah SWT sang Maha Pencipta dan berkuasa atas bumi dan langit beserta isinya. Mewabahnya Virus Corona juga seakan menjadi hukuman, peringatan dan teguran kepada segenap ummat manusia di muka bumi yang seakan tidak lagi mengenal mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram. Virus Corona yang ditengarai berasal dari Kelelawar yang dikonsumsi bebas di RRC dan ternyata menjadi awal mula petaka bagi dunia, merupakan bukti otentik, betapa kita harus kembali ke hakekat kita sebagai Makhluk Allah SWT yang harus taat dan mengimaniNya dengan sungguh-sungguh.

Dengan spirit "Iman" itu pula sebenarrnya, kita masih memiliki harapan, kesempatan dan peluang untuk berbenah, kemudian bangkit dan kembali ke jalan yang benar. Virus Corona dapat dijadikan sebagai salah satu fenomena yang menuntun kita kembali ke jalan iman dengan memperteguh dan memantapkannya melalui gerakan ber-muhassabah diri yang secara syari'i adalah melakukan evalausi diri kita masing-masing secara individu dan kolektif terhadap kebaikan dan keburukan yang telah kita lakukan dan perbuat dalam segala hal, baik yang ada hubungannya dengan ibadah kepada Allah SWT maupun hubungan kita dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya di muka bumi.

Dengan asumsi lain bahwa sebenarnya, kita masih memiliki harapan dan optimisme bahwa ancaman mewabahnya virus Corona dapat dicegah, dapat dikendalikan dan diminmalisir, jika kita benar-benar meneguhkan kembali eksistensi kita sebagai Makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Manifestasinya secara vertikal dapat diaplikasikan secara konkrit melalui upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita dengan menjalankan segala perintahNya dan dengan sadar meninggalkan segala larangan-laranganNya. Adapun secara horisontal sebagai makhluk sosial, manifestasinya dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan-pendekatan ideal yang selama ini kita abaikan, untuk kembali kita rangkai, kita bangkitkan dan kita bumikan secara konstruktif ke dalam ranah kehidupan masyarakat yang berawal dari keluarga.

Mewabanya Virus Corona yang mengharuskan kita Lock Down, berdiam diri di rumah bersama keluarga, menjadi salah satu momentum untuk kembali membangun maghligai rumah tangga yang harmonis dan kembali membina keluarga yang Sakinah Mawaddah Warrahmah yang selama ini telah rapuh dan keropos akibat kehidupan modern yang lebih cenderung mengedepankan

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

aspek materialistik sehingga lupa hakekat kehidupan keluarga yang sesungghnya.

Manifestasi lainnya dapat diwujudkan melalui "Disiplin untuk semua" dengan jalan mengindahkan berbagai aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui, Pemerintah pusat, provinsi dan daerah telah sepakat dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat komperehensif, terpadu dan bersinergi sebagai tindakan antisipatif, pencegahan dan kebijakan untuk tindakan penanganan.

Oleh karena itu, kata kunci dari upaya pencegahan dan meminimalisir mewabahnya Virus Corona adalah disiplin dalam berikhtiar menghindarkan diri dari perkumpulan-perkumupulan atau berada di keramaian-keramaian dan tempat-tempat umum jika tidak sangat penting dan urgent, kemudian melengkapi diri dengan Alat Pengaman Diri (ADP). Apalagi saat ini Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bekerja di rumah, kebijakan bagi anak didik untuk belajar di rumah dan kebijakan menutup tempat-tempat hiburan dan sebagainya, semua itu merupakan upaya yang harus direspon dan didukung untuk kepentingan bersama agar wabah Viorus Corona tidak menjadi ancaman yang serius bagi kita.

Peran orang tua sangat penting, tidak hanya menjaga kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, tapi juga memberikan edukasi terhadap anak-anaknya yang masih kecil dan remaja tentang arti pentingnya menjaga diri dan berkhtiar dalam beberapa minggu ke depan untuk tetap berdiam diri atau melakuklan aktifitas di rumah dulu dan menghindarkan diri dari interaksi sosial atau di tempat-tempat keramaian. Demikian juga, jika ada anggota keluarga yang tiba-tiba mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, diare dan gejala flu lainnya untuk segera membawanya ke rumah sakit atau menghubungi petugas kesehatan terdekat untuk dilakukan penanganan dan tindakan-tindakan medis lainnya.

Yang jelas, mewabahnya Virus Corona harus mendapat perhatian dan dukungan serius dari seluruh elemen masyarakat. Sehebat apapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, jika tidak mendapatkan dukungan, respon dan peran partisipasi masyarakat, maka semua itu sia-sia belaka. Tindakan yang meremehkan, mengecilkan dan bahkan menjadikan mewabahnya Virus Corona sebagai sebuah lelucon seperti yang banyak beredar dan viral di media sosial (medsos) merupakan tindakan-tindakan yang tidak mendidik, takabur dan justru sangat beresiko. Dalam menghadapi fenomena ini, kita memang tidak boleh panik secara berlebihan, namun juga tidak boleh lengah, tapi tetap waspada, berikhtiar, berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.

Mewabahnya Virus Corona saat ini sekaligus menjadi momentum bagi kita untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjadi momentum untuk kembali memprerat dan memperkokoh kehidupan rumah tangga yang harmonis. Virus Corona juga seakan telah menyadarkan kita, betapa pentingnya rumah dan keluarga sebagai wahana membentengi diri dari berbagai ancaman di luar sana. Kita juga tersadar bahwa kita seakan harus kembali ke-masa-masa dulu, di mana rumah menjadi pusat aktifitas, pusat kreasi serta menjadi pusat pengembangan dan pendidikan bagi anak-anak.

Ancaman mewabahnya Virus Corona juga menyadarkan kita, betapa pentingnya kesadaran kolektif, kesadaran sosial bahwa tindakan-tindakan individu dapat juga berdampak terhadap orang lain. Kehidupan yang menjunjung individualisme-materialisme ternyata dapat merusak tatanan ideal di muka bumi dan bagi kehidupan orang banyak. Oleh karena itu, kesadaran dan ikhtiar bersama menangkal virus corona sangat penting dan urgent untuk saat ini. Artinya, jangan sampai keteledoran satu orang justru akan memabwa petaka dan ancaman bagi orang lain.

Dari sinilah arti pentingnya mengendalikan diri, menahan diri, menata diri dengan sabar dan ikhlas. Sebagai sebuah bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sejatinya, korban pengidap Virus Corona akan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan negara-negara lain. Karena Islam kepada pemeluknya, mengajarkan tentang arti pentingnya sabar, ikhlas dan mengendalikan diri. Sabar untuk sementara bertirakat dulu di rumah atau berupaya mengendalikan diri untuk tidak dulu bertamsya, jalan-jalan dan nongkrong di tempat keramaian dan sebagainya. Demikian juga, Islam mengajarkan tentang pentingnya kebersihan diri, salah satunya melalui "Wudhu" 5 kali sehari semalam bahkan sebelum tidur pun kita disunahkan untuk berwujdhu. Islam juga mengajarkan tentang menjaga diri dari makanan halal-haram agar ummat terhindari dari penyakit yang berbahaya, bahkan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berikhtiar sembari berserah diri kepada Allah SWT.

Itulah sebabnya dalam kondisi menghadapi fenomena Virus Corona saat ini, kita seakan dibangunkan dengan satu teguran bahwa kita harus kembali ke jati diri kita sebagai Makhluk Allah (hamba) yang harus kembali mendekat ke sang Maha Pencipta (Sang Khalik) dengan tetap bertumpu pada kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah (Makhluk) yang saling membutuhkan. Kepedulian satu orang akan membawa berkah bagi orang lain, demikian juga, keteledoran seorang hamba akan menjadi petaka bagi orang lain di sekitarnya. Semoga kita semua mau berjuang dan mau berikhtiar untuk kemaslahatan kita bersama. (***)

Penulis adalah Ketua Puspaga Kab. Gorontalo, Dosen FIP UNG